

Majapahit secara umum dapat dianggap sebagai titik puncak kebudayaan Hindu Jawa²³ walaupun relatif sedikit yang diketahui tentangnya. Setelah pengulingan Raja Kertanegara dari Singhasari oleh para pemberontak Kediri dan diambil alih oleh Prabu Jayakatwang Raja Kediri, Raden Wijaya sebagai menantu Kertanegara²⁴, dan juga Raden Wijaya adalah anak dari Dyah Lembu Tal, cucu Mahisa Campaka atau Narasinghamurti, Buyut Mahisa Wongateleng dan Canggih Ken Arok dan Ken Dedes²⁵. Kertarajasa Jayawardhana atau disebut juga Raden Wijaya nantinya adalah pendiri Kerajaan Majapahit sekaligus raja Majapahit pertama yang memerintah pada tahun 1293-1309. Dengan gelar Nararya Sanggramawijaya Sri Maharaja Kertarajasa Jayawardhana atau biasa juga dengan gelar Prabu Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya merupakan nama yang lazim dipakai para sejarawan untuk menyebut pendiri Kerajaan Majapahit. Nama ini terdapat dalam *Pararaton* yang ditulis sekitar akhir abad ke-15.

Setelah pemberontakan Jayakatwang, Raden Wijaya melarikan diri dari kejaraan para pasukan Jayakatwang, dan pada saat itu juga Raden Wijaya mencari perlindungan dari Aria Wiraraja yang masih setia pada kerajaan Majapahit, pada saat Raden Wijaya datang, penyambutan yang sangat baik dilakukan oleh Wiraraja, ketika penjamuan makan ada sebuah dialog panjang yang dilakukan oleh Wiraraja dengan Raden Wijaya, Raden Wijaya

²³Robert Cribb & Audrey Kahin, *Historical Dictionary Of Indonesia*, terj: Gatot triwawa (Jakarta: Komuntas bambu, 2012), 278.

²⁴Purwadi, *The History of Javanese Kings*, 83.

²⁵Sartono Kartodirdjo et al, *700 Tahun Majapahit Suatu Bunga Rampai* (Yogyakarta: UGM Press, 1992), 52.

Islam pada abad 11-12 memang masih sangat langka. Akan tetapi pada abad ke-13 dan abad-abad berikutnya, terutama ketika mencapai puncak kebesarannya, bukti-bukti adanya proses islamisasi sudah mulai banyak, salah satunya dengan ditemukannya makam Trowulan. Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15, pengaruh Majapahit di seluruh nusantara mulai berkurang. Pada saat bersamaan, sebuah kerajaan perdagangan baru yang berdasarkan Islam, yaitu Kerajaan Islam Malaka, mulai muncul dibagian barat nusantara.

Di bagian barat kemaharajaan yang mulai runtuh ini, Majapahit tak kuasa lagi membendung kebangkitan Kesultanan Malaka yang pada pertengahan abad ke-15 mulai menguasai Selat Malaka dan melebarkan kekuasaannya ke pulau Jawa dan banyak Mubalighh dikirim atau datang sendiri secara sukarela ke daerah ini untuk Islamisasi, baik Islamisasi intern maupun ekstern, salah satunya adalah Syekh Maulana Ishaq, (ayah Sunan Giri) yang menjadi Mubaligh di Blambangan, pantai utara Jawa Timur bagian ujung timur⁵⁰. Sementara itu beberapa jajahan dan daerah taklukan Majapahit di daerah lainnya di nusantara, satu persatu mulai melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.

Tidak hanya Malaka setelah itu juga terdapat kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu Demak yang didirikan oleh Raden Patah, yang pada perkembangan selanjutnya, secara terang-terangan Demak memisahkan diri dari Majapahit. Keberhasilan tersebut, tentunya tidak terlepas dari bantuan daerah-daerah pesisir, seperti Jepara, Surabaya, Kudus, dan Banten. Demak menjadi kerajaan yang

⁵⁰Ahwan Mukahrom, *Kerajaan-Kerajaan Islam Indonesia* (Surabaya: Jauhar Prees, 2010), 6.

